ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI PEMERINTAH DAERAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI)* TERHADAP SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN DEYENG 2 KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Drs. SULISTIYONO, M.Pd.
SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (53.57 %,), siklus II (67.86 %), siklus III (89.29 %). Simpulan dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VI, serta pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, *Problem Based Introduction (PBI)*

PENDAHULUAN

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam perisiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi di tingkat sekolah dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Dengan menilik penjelasan diatas tadi akhirnya penulis mengambil sebuah judul penelitian ”Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintah Daerah Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* Terhadap Siswa Kelas Vi Semester I SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Introduction (PBI)* pada siswa Kelas VI Semester I SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap motivasi belajar

Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Kelas VI Semester I SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI Semester I SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?.
2. Seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pemerintah Daerah setelah diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Introduction (PBI)* pada siswa Kelas VI Semester I SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?

Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Introduction (PBI)* diterapkan pada Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat meningkatkan pemahaman siswa Kelas VI Semester I SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru untuk mening-katkan pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan
2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh orang yang memiliki pengetahuan tentang bimbingan kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk mengatasi persoalan atau kesulitan hidup yang dihadapi, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kabahagiaan dalam hidupnya.

Pengertian *Problem Based Introduction (PBI)*

Problem Based Introduction (PBI) di Sekolah ialah proses pemberian bantuan khusus yang diberikan kepada para siswa utamanya di SDN Deyeng 2, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan adanya masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan harapan mereka dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuannya, agar dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, bertindak serta bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian penggunaan Model *Problem Based Introduction (PBI)* di SDN Deyeng 2, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri ini berdasar dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah itu sendiri.

Fungsi *Problem Based Introduction (PBI)*

Fungsi *Problem Based Introduction (PBI)* di SDN Deyeng 2, Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri ialah memberikan pertolongan kepada siswa, agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah, sehingga dapat bertingkah laku dan mengerjakan sesuatu dengan baik.

Kegiatan *Problem Based Introduction (PBI)* di sekolah

Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah dalam program bimbingan ialah sejumlah kegiatan yang terencana dan terorganisir dalam periode tertentu, yang mencakup sejumlah jenis pelayanan bimbingan. Pada dasarnya kegiatan bimbingan di sekolah berpusat pada pencegahan dan penanggulangan kesulitan siswa dalam situasi proses belajar mengajar di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3).

Sedangkan menurut Muhlis (2003: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk

memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengo-lahan belajar model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*, observasi aktivitas siswa dan guru dan tes formatif.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.
2. Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keberhasilan pengajaran dikatakan tuntas apabila seorang siswa telah mencapai skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM ini ditentukan oleh masing-masing lembaga pendidikan. KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ditetapkan yakni 70% atau nilai 70. Dan kelas dikatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 60 lebih dari atau sama dengan 80%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 60.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode *Problem Based Introduction (PBI)* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2016 di Kelas VI dengan jumlah 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan

tujuan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Adapun hasil Nilai Test Formatif Siklus I adalah sebagai berikut : 9 siswa mendapat nilai 60; 7 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 70,80. Jumlah siswa yang tuntas 16 siswa (64,00%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70.80 dan ketuntasan belajar mencapai 60.00 % atau ada 16 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60.00.% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-infor- masi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 September 2016 di Kelas VI dengan jumlah 17 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tesebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode *Problem Based Introduction (PBI)* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan

Adapun hasil Nilai Test Formatif Siklus II adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai

60; 6 siswa mendapat nilai 70; 11 siswa mendapat nilai 80; dan 5 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 77,20. Jumlah siswa yang tuntas 22 siswa (88,00%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77.20 dan ketuntasan belajar mencapai 88 % atau ada 22 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketun-tasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termo-tivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

1) Memotivasi siswa
2) Membimbing siswa merumuskan kesimpu-lan/menemukan konsep
3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan - kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2016 di Kelas VI dengan jumlah 17 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut : aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Problem Based Introduction (PBI)* mendapatkan peni-laian cukup baik dari pengamat adalah memo-tivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelola-an waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Adapun hasil Nilai Test Formatif Siklus II adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; 13 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Rata-rata nilai 87,20. Jumlah siswa yang tuntas 25 siswa (100,00%).

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87.20 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 25 siswa dan 0 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100.00 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media

pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pembe-lajaran *Problem Based Introduction (PBI)*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelak-sanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran metode *Problem Based Introduction (PBI)* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 64.00 %, 88.00 %, dan 100.00 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh akti-vitas siswa dalam proses media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang paling dominan adalah, mendengarkan/mem-perhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media pengajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik / evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64.00 %), siklus II 88.00 %), siklus III (100.00%).

2. Penerapan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini ditunjukan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Deyeng 2 siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

B, Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar Disekolah. Jakarta: Rineke Cipta.

Dimyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik , Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Harun, Rochajat. 2007. Metodologi Kualitatip Untuk Pelatihan. Bandung: Mandar Maju.

Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

J. Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2005. Teknologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Abdi Guru, 2006, Pendidikan Kewarganegaraan, Untuk SD Kelas VI, Penerbit Erlangga.

Halili P. Wahana Belajar Pendidikan Kewarganegaraan 6 : untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah Kelas VI / penyusun,Halili, Dwi Sunu Prioko; editor, Ai Nurhayanie ; illustrator, Edi S. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.